

## BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Rayhan<sup>1</sup>, Muhammad Arfan<sup>2</sup>, Mulia Saputra

<sup>1)</sup> Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>2)</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Jumlah total populasi dalam penelitian ini adalah 34 dengan 3 periode pengamatan yaitu dari tahun 2012- 2014. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah content analysis yaitu dengan melakukan identifikasi praktek *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia. Penilaian dilakukan dengan menggunakan scoring dari 0-1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah di Indonesia setiap tahun pada periode pengamatan yaitu 2012-2014. Hasil penelitian juga menunjukkan bank Muamalat memperoleh skor tertinggi dalam pengungkapan ISR yaitu mencapai 76% setiap tahunnya, sedangkan bank Jabar Banten syariah memperoleh skor terendah sebesar 37%.

**Kata Kunci:** Pengungkapan, Islamic social reporting, Bank umum syariah.

### PENDAHULUAN

Perkembangan sistem teknologi, sosial, ekonomi dan ilmu pengetahuan merupakan suatu keuntungan dalam berinvestasi di Indonesia. Investasi merupakan salah satu kegiatan yang diperbolehkan dalam islam, dimana terdapat lembaga-lembaga yang dapat menghubungkan orang yang kelebihan dana dan yang kekurangan dana.

Salah satu lembaga yang dapat menghubungkan tersebut adalah bank umum syariah. Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran namun tidak menyalahi aturan syariah, seperti tidak diperbolehkan adanya praktik *riba* serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (suhendi, 2010).

Perkembangan bank umum syariah di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ketahun, ini membuktikan adanya kepercayaan

masyarakat terhadap sistem perbankan syariah di Indonesia.

Dalam menjalankan aktifitas ekonomi, bank umum syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan (*Profit*) yang diterima, namun juga pada juga tidak lupa tentang tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007, mewajibkan perseroan yang bergerak di bidang atau terkait dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan.

Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Haniffa (2002) membuat lima tema pengungkapan Indeks ISR, yaitu Tema Pendanaan dan Investasi, Tema Produk dan

Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat, dan Tema Lingkungan Hidup. Kemudian dikembangkan oleh Othman et al (2009 dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema Tata Kelola Perusahaan.

Perkembangan ISR banyak dilakukan di sektor perbankan syariah. Sesuai Fauziah dan Prabowo (2013) juga melakukan penelitian dengan hasil bahwa Bank Muamalat memiliki skor tertinggi dalam pengungkapan ISR yaitu 73% sedangkan skor terendah diungkapkan pada Bank Panin Syariah yaitu 41%, selain itu penelitian yang dilakukan Khoirudin (2013) menjelaskan bahwa rata-rata pengungkapan ISR oleh bank syariah sebesar 55,20%.

Penelitian ini akan menganalisis perkembangan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2014.

## **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

### **Perbankan Syariah**

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan di Indonesia No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank terdiri dari dua jenis yaitu: bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas bank umum konvensional dan bank perkreditan rakyat. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas BUS (Bank Umum Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).

Berdasarkan pasal 2 UU No. 21 Tahun 2008 perbankan syariah melakukan kegiatan

usahanya berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Menurut Karim (2011:97) bahwa pada dasarnya produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu: produk penyaluran dana (*financing*), produk penghimpunan dana (*funding*), dan produk jasa (*service*). Produk-produk ini dijalankan oleh setiap perbankan syariah sebagai aktivitas operasional dari perbankan tersebut.

### **Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.**

Pengungkapan (*disclosure*) adalah mengkomunikasikan mengenai posisi dari keuangan dengan tidak menyembunyikan informasi, apabila dikaitkan dengan laporan keuangan (Belkaoui, 2000: 219).

Menurut Haniffa (2002) ISR merupakan perluasan dari sistem pelaporan keuangan yang merefleksikan perkiraan yang baru dan yang lebih luas dari masyarakat sehubungan dengan peran komunitas bisnis dalam perekonomian. ISR merupakan suatu prinsip bagi suatu perusahaan agar dalam mengambil keputusan dan melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan dan mempertimbangkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang dan tidak semata berdasarkan faktor keuangan (keuntungan) semata.

Dalam menjalankan sistem perekonomian, perbankan syariah tetap harus menjalankan tanggung jawab sosial untuk memelihara dan menjaga alam sekitarnya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-‘Araf ayat 56 yang artinya sebagai berikut:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Tanggung jawab sosial juga merupakan bentuk akuntabilitas dalam perekonomian Islam. Akuntabilitas tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan pengungkapan yang benar, adil, dan transparan. Salah satu bentuk akuntabilitas dalam perspektif ekonomi Islam adalah pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Desain Penelitian***

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada bank umum syariah di Indonesia. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti hanya mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

Situasi studi dalam penelitian ini tidak diatur dengan unit analisis Bank Umum Syariah di Indonesia. Dan horizon waktu dalam penelitian ini adalah data panel tidak seimbang (*unbalance pooled data*), yaitu gabungan data *time series* dan *data cross sectional* yang berturut-turut selama periode pengamatan tahun 2012- 2014.

### **Populasi Penelitian.**

Populasi dalam penelitian ini adalah bank

umum syariah di Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan 2014. Dengan jumlah populasi 11 bank umum syariah pada tahun 2012 dan 2013, sedangkan pada tahun 2014 berjumlah 12 bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan metode sensus.

### **Sumber dan Teknis Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, laporan keuangan dan lain-lain (Umar, 2009:84). Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (*Annual report*) untuk periode 2012 sampai dengan 2014.

Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dan dokumentasi (Sugiyono 2012). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan mengunduh laporan keuangan (*Annual Report*) pada tahun 2012-2014 yang diperoleh dari situs resmi di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah content analysis yaitu dengan melakukan identifikasi praktek *Islamic Social Reporting (ISR)* pada bank umum syariah di Indonesia. Penilaian dilakukan dengan menggunakan scoring dari 0-1, dimana:

- Nilai 0 diterapkan jika sama sekali tidak ada pengungkapan terkait item tersebut.
- Nilai 1 diterapkan jika pengungkapan dilakukan.

Nilai-nilai tersebut kemudian dijumlahkan baik menurut masing-masing tema maupun secara keseluruhan. Sehingga nilai terbesar adalah 38 dan nilai terkecil adalah 0 untuk setiap perusahaan dalam setiap tahun. Perhitungan indeks pengungkapan tanggungjawab sosial dirumuskan sebagai berikut:

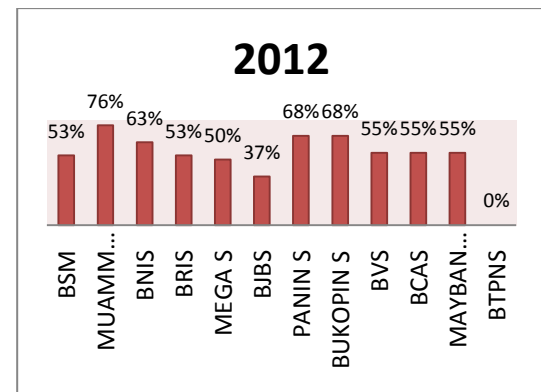
$$ISR = \frac{\text{jumlah skor pengungkapan terpenuhi}}{\text{jumlah skor maksimum}}$$

### HASIL PEMBAHASAN

Dalam aktivitas yang dilakukan manajemen bank umum syariah, terdapat kewajiban dalam mengungkap pelaporan kegiatan sosial yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak dalam maupun luar bank umum syariah dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya. Ini merupakan hal yang penting karena kesadaran masyarakat untuk mengetahui pelaporan pengungkapan tanggung jawab sosial (ISR) semakin besar.

Manajemen merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* Aktivitas besarnya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dijalankan oleh bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2012 secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 1.

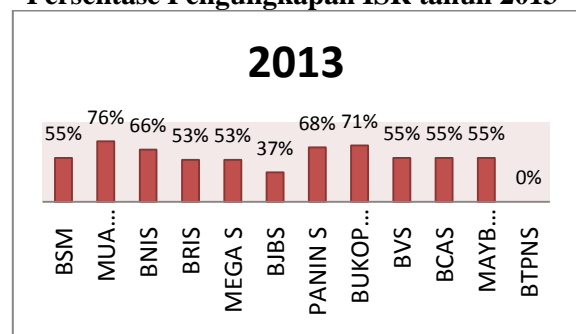
**Gambar 1**  
**Persentase Pengungkapan ISR tahun 2012**



Berdasarkan gambar 1 bank Muammalat memperoleh skor tertinggi dalam pengungkapan ISR sebesar 76%, sedangkan bank Jabar banten syariah memperoleh skor terendah dengan jumlah pengungkapan sebesar 37%. Dan rata-rata pengungkapan dari seluruh bank umum syariah apada tahun 2012 sebesar 53%.

Selanjutnya persentase pengungkapan yang dilakukan bank umum syariah pada tahun 2013 secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 2.

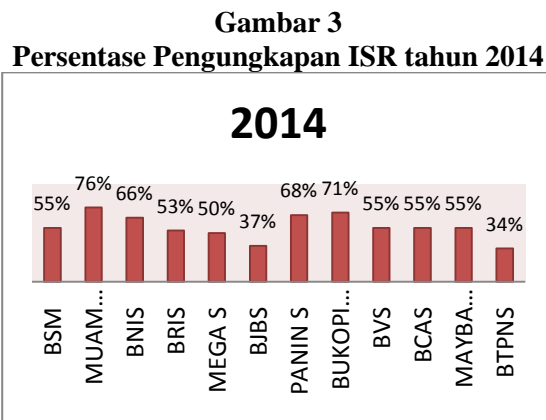
**Gambar 2**  
**Persentase Pengungkapan ISR tahun 2013**



Berdasarkan gambar 2 bank Muammalat memperoleh skor tertinggi dalam pengungkapan ISR sebesar 76%, sedangkan

bank Jabar banten syariah memperoleh skor terendah dengan jumlah pengungkapan sebesar 37%. Dan rata-rata pengungkapan dari seluruh bank umum syariah apada tahun 2013 sebesar 54%. Terdapat peningkatan pengungkapan pada beberapa bank seperti BNI syariah, Mega syariah dan Bukopin syariah dimana peningkatan pengungkapan ISR naik mencapai 3% dari tahun sebelumnya,

Selanjutnya persentase pengungkapan yang dilakukan bank umum syariah pada tahun 2014 secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 3.

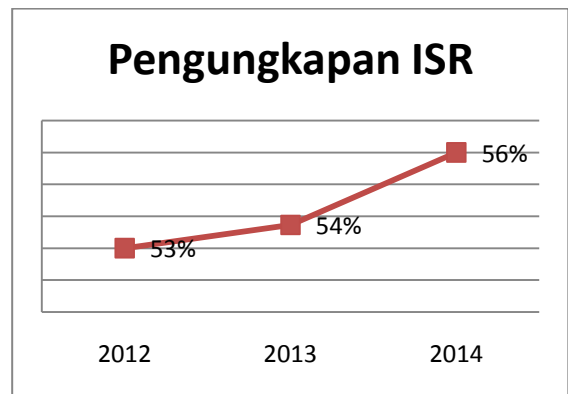


Berdasarkan gambar 3 bank Muammalat memperoleh skor tertinggi dalam pengungkapan ISR sebesar 76% , meski skor tertinggi diperoleh bank muammalah 3 tahun berturut-turut namun tidak terjadi peningkatan pengungkapan ISR tiap tahunnya, sedangkan bank Jabar banten syariah memperoleh skor terendah dengan jumlah pengungkapan sebesar 37%, skor terendah dalam pengungkapan ISR juga diperoleh oleh bank Jabar banten syariah 3 tahun berturut-turut tanpa ada peningkatan. Dan rata-rata pengungkapan dari seluruh bank umum syariah apada tahun 2014 naik sebesar 56%. Peningkatan rata-rata pengungkapan ISR

pada tahun 2014 dikarenakan adanya penambahan bank tabungan pensiun negara syariah dengan skor pengungkapan sebesar 34%.

Secara ringkas garfik jumlah rata-rata pengungkapan ISR dari seluruh bank umum syariah pertahun, dapat dilihat pada gambar 4.

**Gambar 4**  
**Grafik jumlah rata-rata Pengungkapan ISR**



Berdasarkan grafik pada gambar 4 menunjukkan adanya peningkatan pengungkapan ISR pada tiap tahun, meski tidak terdapat peningkatan yang signifikan namun ini merupakan suatu hal yang baik. Karena adanya kesadaran dari manajemen dalam meningkatkan pengungkapan ISR, kesadaran itu muncul karena pihak manajemen dalam melakukan pengungkapan ISR juga mempertimbangkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang dan tidak semata berdasarkan faktor keuangan (keuntungan) semata.

Secara umum kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah di Indonesia mengarah pada kegiatan sosial. Kegiatan tersebut antara lain seperti memberikan bantuan sosial kepada anak yatim, penyaluran dana zakat, bantuan kepada korban bencana, bantuan untuk pendidikan,

bantuan kesehatan kepada masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat peningkatan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah di Indonesia setiap tahun pada periode pengamatan yaitu 2012-2014.
2. Bank Muamalat memperoleh skor tertinggi dalam pengungkapan ISR yaitu mencapai 76% setiap tahunnya, sedangkan bank Jabar Banten syariah memperoleh skor terendah sebesar 37%.

### Saran

Bagi akademisi :

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih lama.

Bagi praktisi :

- 1) Hendaknya para emiten harus menyadari pentingnya arti publikasi laporan keuangan, salah satunya pengungkapan *Islamic Social Reporting* dan kualitas dalam pembuatan laporan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, A and Philip G.K. 1989. Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol.3, No. 2: 173-182.
- Fauziah, K., dan Prabowo Y.J. 2013. Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan *Islamic Social Reporting* Indeks. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol 5, No. 1: 12-20.
- Haniffa, R. 2002. Social Reporting Disclosure : an Islamic Perspective. *Indonesian management and Accounting Research*. Vol. 1, No.1: 128-146.
- Nurkhin, A. (2010). *Corporate Governance* dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 2, No. 1: 73-85.
- Othman, R., Thani, A. M., dan Ghani, E. K. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Sharia-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, Vol 9: 4-20.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhendi, H. 2010. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Umar, H. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi Kedua, Jakarta: Rajawali Pers.